

Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi azra

by Turnitin

Submission date: 07-Feb-2025 06:27AM (UTC+0400)

Submission ID: 2581147837

File name: JFslviW2wL7XJCWPEINd.docx (79.41K)

Word count: 4431

Character count: 29419

Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra

Dela Mala Nuryanti¹

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹
malanuryanti1@gmail.com¹

Istikomah²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo²
Istikomah1@umsida.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam [6] ini, Azyumardi Azra, seorang ilmuwan muslim asal Indonesia, telah mengembangkan sebuah konsep pendidikan Islam yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan zaman kini. Penelitian ini mengeksplorasi pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam, yang mengutamakan tidak hanya [1] pengembangan kemampuan berfikir, tetapi juga aspek spiritual, moral dan sosial setiap individu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi yang bersifat library research, data diambil melalui metode dokumentasi dan analisis dilakukan dengan cara analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Azyumardi Azra pendidikan Islam perlu disusun dengan kurikulum yang fleksibel, yang menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum, serta melibatkan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan sekolah. Tujuannya adalah untuk melahirkan individu yang hanya pintar tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang pendidikan Islam dan mendukung pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda di masa globalisasi.

Kata Kunci: *pemikiran; pendidikan Islam; Azyumardi Azra*

ABSTRACT

Islamic education has an important role in forming a generation of quality and noble character. In this case, Azyumardi Azra, a Muslim scientist from Indonesia, has developed a concept of Islamic education that is complete and in line with today's needs. This research explores Azyumardi Azra's thoughts regarding Islamic education, which prioritizes not [1] the development of thinking skills, but also the spiritual, moral and social aspects of each individual. This research is qualitative research with descriptive analysis in the nature of library research, data is taken through documentation methods and analysis is carried out by means of content analysis. The research results show that according to Azyumardi Azra, Islamic education needs to be prepared with a flexible curriculum, which combines religious knowledge and general knowledge, and

Copyright © 2024, Universitas Muhammadiyah Metro 1

involves collaboration between family, community and school. The goal is to produce individuals who are not only smart but also have good character and can make a positive contribution to society. It is hoped that this research can increase knowledge about Islamic education and support the development of a curriculum that suits the needs of the younger generation in the era of globalization.

Keywords: *thought; Islamic education; Azyumardi Azra*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki berbagai kebutuhan yang bervariasi dan selalu berubah. Dalam perjalanan hidup, setiap manusia pasti akan menemui berbagai rintangan dan tuntutan, baik berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu tuntutan yang sangat penting adalah pendidikan. Pendidikan merupakan inventasi terbaik untuk mencapai masa depan yang gemilang, pendidikan juga sebagai upaya untuk memajukan dan mengembangkan jiwa dan raga manusia secara bertahap.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah penuntun, pembimbing dan pengarah yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya serta memahami konsep diri yang sebenarnya dan dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan (Munif & Aisah, 2020). Islam, sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui beragam jenis pendidikan. Pendidikan Islam juga berperan dalam mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah bagian dari misi rahmatan lil alamin dalam konteks kehidupan. Hal ini merupakan tujuan akhir dari tujuan hidup manusia (A. Azra, 2012). Pelaksanaan pendidikan Islam memerlukan komitmen, dedikasi dan

kerjasama dari berbagai pihak termasuk keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pendidikan Islam masih belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat modern (Ridwan & Maryati, 2024). Pendidikan Islam juga dianggap kurang kompetitif dalam berbagai aspek dibandingkan dengan pendidikan umum. Menyaksikan fenomena pendidikan Islam yang terjadi saat ini, Azyumardi Azra mengembangkan suatu sistem pendidikan yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari pendidikan lainnya. Menurut Azyumardi Azra pendidik memiliki tiga karakteristik diantaranya: Pertama, pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Kedua, pengembangan potensi dan kemampuan individu untuk mencapai kepribadian yang utuh dan yang ketiga, pengamalan ilmu pengetahuan dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat (A. Azra, 1999).

Azyumardi Azra adalah seorang akademisi dan cendekiawan muslim Indonesia (Tsalis, 2023). Beliau seorang pembaharu pendidikan dan seorang ulama besar yang telah menulis banyak karya dan buku tentang pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu dalam mencapai derajat yang tinggi, sehingga dapat menjalankan

perannya sebagai seorang khalifah di bumi serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Qalbi, 2023). Diharapkan dengan mengimplementasikan gagasan Azyumardi Azra, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Islam yang cerdas, bertanggung jawab, amanah, rendah hati, saling menghormati, sholeh serta mampu berkontribusi dalam pembangunan agama, bangsa dan negara. Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan sejauh mana relevansi konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra dengan konteks pendidikan Islam saat ini.

Pada penelitian terdahulu terdapat celah (gap) yang perlu di perhatikan dan perlu dikaji lebih lanjut diantaranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum yang relavan dengan tantangan zaman modern serta dapat memenuhi kebutuhan generasi muda muslim.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi yang bersifat library research. Library research adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data melalui sumber sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel serta catatan yang berkaitan tentang materi pokok permasalahan serta untuk memperoleh informasi yang relavan.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan jenis sumber data menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber daya primer diperoleh dari karya karya pemikiran Azyumardi Azra

mengenai konsep pendidikan Islam.

Sumber daya sekunder diperoleh bukan dari sumber primer, melainkan dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder mencakup buku, artikel, jurnal, serta tulisan-tulisan lainnya yang membahas mengenai gagasan Azyumardi Azra terkait konsep pendidikan Islam. Sumber data sekunder berperan sebagai sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data terhadap referensi yang relevan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Peneliti juga melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber data primer dan sekunder yang telah tersedia (Ardianti, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis isi untuk menganalisis konsep pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Azyumardi Azra. Proses analisis isi ini dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks teks yang relevan (Riadi, 2021). Dalam menganalisis konsep pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra, peneliti melaksanakan empat langkah utama sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui penentuan sumber sumber yang relevan serta pencatatan informasi terkait konsep pendidikan menurut Azyumardi Azra. Kedua, reduksi dan penyederhanaan data dilakukan untuk memudahkan analisis terkait implementasi konsep pendidikan Islam sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra dalam praktik pendidikan. Ketiga, inferensi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan makna dari konsep pendidikan

Islam yang berfokus pada pembentukan insan kamil. Keempat, analisis data dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menampilkan data penting yang dapat memberikan penjelasan serta kesimpulan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan implementasinya dalam praktik pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi

Azyumardi Azra dilahirkan pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Agung, Sumatera Barat. Beliau dibesarkan dalam sebuah lingkungan keluarga yang religius dan mengedepankan nilai-nilai moral yang kuat (Kurniawan & Mahrus, 2011). Beliau memulai pendidikannya di Sekolah Dasar pada tahun 1964, kemudian melanjutkan ke Program Guru Agama Negeri (PGAN), yang saat ini dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah, di Padang. Selanjutnya, beliau melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menyelesaikan program pendidikan S1 nya. Setelah menyelesaikan pendidikan S1, Azyumardi Azra melanjutkan studinya ke Columbia University, New York, untuk menyelesaikan pendidikan S2 nya, dan kemudian ke Universitas Oxford untuk mengikuti program Post Doctoral. Beliau juga memiliki karir yang sangat memukau, antara lain sebagai redaktur majalah, dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Wakil Rektor I dan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Azyumardi Azra dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang memiliki hasrat untuk mencari ilmu pengetahuan dan terus mengembangkan dirinya. Beliau

meninggalkan warisan yang sangat berharga dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Karya-karya Azyumardi Azra yang sangat berbobot dan intelektual telah menjadi acuan penting dalam pendidikan hingga saat ini. Kejeniusan beliau sebagai seorang pemikir tercermin dari karya-karyanya yang berupa artikel dan esai yang telah diterbitkan dalam berbagai buku dan media massa, sehingga menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi banyak orang. Terdapat beberapa buku yang berkaitan dengan topik pendidikan Islam diantaranya:

- Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia diterbitkan oleh Mizan, Bandung pada tahun 1994.
- Esai Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1998.
- Pendidikan Islam: Tradisional dan Modernisasi Menuju Milenium Baru diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu, Jakarta pada tahun 1999.
- Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi Transisi dan Modernisasi diterbitkan oleh Prenadamedia Group, Jakarta pada tahun 2017.
- Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group, Jakarta, pada tahun 2012.
- Membebaskan Pendidikan Islam diterbitkan oleh Kencana, Jakarta pada tahun 2020.

Selain menghasilkan karya-karya yang sangat cemerlang, Azyumardi Azra juga telah menerima berbagai penghargaan yang bergengsi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mencerminkan kontribusinya yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Di antara penghargaan yang diterimanya adalah Bintang Mahaputera Utama, yang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tahun 2005. Penghargaan ini diberikan sebagai pengakuan terhadap perannya sebagai putra kebanggaan bangsa Indonesia yang berkontribusi dalam mengamalkan pemikirannya untuk pembangunan demokrasi. Selain itu, pada tahun 2010, Azyumardi Azra juga dianugerahi gelar Commander of the Most Excellent Order of the British Empire (CBE) oleh Kerajaan Britania Raya, yang merupakan pengakuan atas kontribusi dan dedikasinya dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Selanjutnya, pada tahun 2017 beliau menerima penghargaan Order of Rising Sun: Gold and Silver Star dari Kaisar Jepang. Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi atas kontribusinya dalam mempromosikan hubungan antara Indonesia dan Jepang, serta dalam bidang pendidikan dan keilmuan secara umum (Haryanto, 2022).

Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan dikenal dengan tiga istilah utama yaitu: Al Tarbiyah, Al Ta'lim, dan Al Tadib. Meskipun memiliki kesamaan makna, setiap istilah memiliki makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya

(Winda Pramita et al., 2023). Al Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan individu secara holistik, mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Tujuan Al Tarbiyah adalah mengembangkan individu yang memiliki potensi maksimal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Al Ta'lim merupakan sebuah proses pendidikan yang terfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan individu, serta prinsip-prinsip perilaku yang baik (Pulungan & Asymar, 2022). Al Tadib adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak, budi pekerti, dan moral. Al Tadib bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam (Khairusani & Khairunnisaa, 2020). Ketiga konsep pendidikan Islam ini memiliki kesamaan makna dengan pemahaman Islam sebagai agama yang komprehensif dan terpadu. Konsep tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang telah diberikan sejak lahir, sehingga individu dapat mencapai kesempurnaan penciptaan dan melaksanakan perannya sebagai hamba yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Menurut Azyumardi Azra, agama Islam mengajarkan umatnya untuk taat, tunduk, dan patuh terhadap ketentuan Allah SWT, serta menghormati dan menjaga keharmonisan alam serta lingkungan (Azzahra & Masyithoh, 2024).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan

Islam adalah proses pembentukan manusia berdasarkan ajaran Islam yang terkandung dalam kalam-kalam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SWT. Pendidikan Islam hendaknya mampu menjadikan manusia mencapai derajat yang tinggi dan mampu mengemban tugas yang diberikan Allah SWT dengan menjadi seorang Khalifah di muka bumi ini. Pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan, kesempurnaan, serta pengabdian manusia kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Azyumardi Azra membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (A. A. Azra, 1998). Dalam konteks sosial, orang yang bertakwa merupakan sumber kebaikan bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan hidup manusia dalam Islam merupakan tujuan umum atau yang dapat dikatakan sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Menurut Azra, tujuan khusus pendidikan Islam lebih bersifat praktis dan terukur. Sasaran ini dapat dirumuskan sebagai beberapa harapan yang ingin dicapai selama tahap perolehan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil yang dicapai dievaluasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang lebih rinci (A. Azra, 1999). Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu keislaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti menciptakan individu yang memiliki karakter yang utuh

dan sempurna, yaitu insan kamil, yang kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengarahkan manusia agar semua aktivitas kehidupan termasuk pengembangan pengetahuan dan pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan mematuhi ketentuan dan prinsip yang telah diterapkan oleh Allah SWT, sehingga semua aktivitas hidup menjadi bentuk pengabdian kepada-Nya (Lestari & Fajrillah, 2022).

Sumber Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai semua referensi atau landasan yang menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang telah terbukti keabsahan dan keefektifannya dalam mendukung proses pendidikan (Hidayah, 2023). Menurut Azyumardi Azra mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip pula oleh Hasan Langgulung dan Abdul Mujib sumber pendidikan Islam terdiri dari enam sumber utama yang menjadi dasar proses pendidikan (Masykur et al., 2021). Sumbernya adalah: Pertama, Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam pertama yang diturunkan Allah SWT dan menjadi rujukan utama dalam proses pendidikan. Al-Quran berisi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam. Kedua, Sunnah merupakan sumber pendidikan Islam kedua, yang meliputi segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun takwil. Sunnah

mengandung unsur pendidikan yang sangat penting dan karenanya menjadi prinsip yang harus diikuti dalam proses pendidikan. Sumber pendidikan Islam yang ketiga adalah Sabda Para Sahabat (Shahab-i Madhhab) yang memuat pendapat para sahabat Nabi Muhammad. Para sahabat adalah mereka yang paling dekat dengan Nabi dan mengetahui sunnahnya. Sahabat adalah orang yang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Keempat, Manfaat bagi masyarakat, ini adalah sumber pendidikan Islam yang keempat dan di dalamnya terkandung prinsip kemanfaatan bagi masyarakat. Kepentingan komunitas tidak memiliki batasan spasial dan berubah seiring waktu. Kelima, nilai adat istiadat dan tradisi sosial. Sumber kelima pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat yang positif, termasuk nilai-nilai positif adat istiadat masyarakat. Asalkan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah. Keenam, hasil pemikiran para pakar Islam (ijtihad). Sumber pendidikan Islam yang keenam adalah hasil-hasil pemikiran para filosof Islam dan pakar-pakar Islam (ijtihad) yang merupakan kaum cendekiawan dalam berbagai bidang seperti filsafat, fikih, sains, dan kajian sosial budaya. Hasil pembahasannya akan diintegrasikan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan saling melengkapi tentang ide dan konsep pendidikan Islam.

Dengan demikian, menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyampaikan dan membentuk sikap hidup berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan kemampuan ilmiah

berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

2 Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah kurikulum sebenarnya berasal dari kata "manhaj" yang berarti jalan atau metodologi yang jelas dan terstruktur yang digunakan oleh para pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum dapat dipahami sebagai program pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai acuan dan pegangan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) dengan strategi yang telah tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam (Ramayulis, 2006). Kurikulum pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri, yaitu: mengutamakan agama dan akhlak, memelihara bimbingan dan pengembangan akhlak dan intelektual peserta didik, serta menyeimbangkan isi kurikulum, pengalaman dan kegiatan pendidikan. Perbedaan mendasar antara kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan umum terletak pada tujuan utamanya. Artinya, kurikulum pendidikan Islam menekankan pada pengembangan spiritualitas, moralitas, dan etika Islam, sedangkan kurikulum pendidikan umum menekankan pada pencapaian tujuan duniawi dan material. Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari

kurikulum lembaga pendidikan masing-masing. Tanpa kurikulum yang baik dan relevan, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapainya (Almufidah & Istikomah, 2024).

Menurut Azyumardi Azra, kurikulum merupakan sebuah rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, meliputi materi ajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Kurikulum ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk menguasai berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang utuh dan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (A. Azra, 2012). Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Perubahan struktur kurikulum dan mata pelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, program pendidikan Islam harus didasarkan pada dua nilai dasar dan abadi yaitu kesatuan hakiki masyarakat Islam tanpa batasan ruang dan waktu, dan kesatuan masyarakat internasional yang didasarkan pada kepentingan teknologi dan budaya bersama yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (A. A. Azra, 1998). Dengan kata lain, metode yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan utama. Pertama, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, menyampaikan pemahaman tentang pengalaman ajaran agama. Menurut Azyumardi Azra, materi pendidikan Islam harus mencakup materi keagamaan (agama Islam) dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menjadi kesepakatan umum bahwa di abad kedua puluh satu, selain ilmu agama, bidang sains dan teknologi sangat dominan secara praktis dan terapan, kemajuan dan penguasaan sains sangat memengaruhi kemajuan masyarakat (Gunawan, 2014). Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya ahli dalam agama tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat modern pada saat ini (Istikomah et al., 2022).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam saat ini masih lebih mengutamakan kemampuan menghafal daripada mengembangkan kemampuan berpikir logis. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak kritis dan hanya mengikuti dogma, sehingga kemampuan berpikir kritis dan akal tidak dapat berkembang dengan optimal, peran guru dalam pendidikan Islam harus bergeser dari posisi sebagai satu satunya sumber pengetahuan menjadi pendamping dan fasilitator yang membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi dianggap sebagai otoritas tunggal yang mengisi "gelas kosong" peserta didik, melainkan sebagai pembimbing yang mengakui dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Azyumardi Azra lebih mendukung penerapan metode active learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam mempelajari materi (Zuhdi, 2019). Seorang guru agama Islam tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang

mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga harus profesional dalam menyampaikan materi, memiliki kemampuan mengajar yang efektif, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda muslim dan dalam konteks ini, inklusivitas serta kesetaraan menjadi dua prinsip dasar yang harus dipegang teguh. Pendidikan Islam harus tersedia bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui globalisasi, penguatan identitas muslim melalui pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan Islam bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang memberikan peserta didik pemahaman mendalam tentang agama, sejarah, dan budaya Islam. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat globalisasi, seperti pergeseran nilai, budaya asing, dan tantangan moral. Dan modernisasi pendidikan Islam menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diambil untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang

baik harus mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga menjadi faktor kunci dalam kemajuan pendidikan Islam. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dengan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Melibatkan orang tua, komunitas, dan lembaga sosial dalam proses pendidikan akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompetitif dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Pendidikan Islam harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama. Dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, solusi komprehensif dan relevan bagi pengembangan pendidikan Islam dapat ditemukan melalui pendekatan yang holistik, inklusif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan identitas Muslim. Konsep ini dapat menjadi panduan berharga bagi kemajuan pendidikan Islam di masa depan, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kesuksesan

duniawi. Tetapi juga merupakan sarana untuk mendidik individu-individu yang memiliki akhlak mulia, yang akan mengemban perannya secara bertanggung jawab sebagai umat Islam di tengah masyarakat yang beragam. Azyumardi Azra menegaskan, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang inovatif dan relevan sehingga mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dan beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Saiful, 2023).

D. KESIMPULAN

Kesimpulan kajian tentang konsep pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra menggambarkan suatu pendekatan yang komprehensif dan terpadu yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis saja tetapi juga pada pengembangan moral, spiritual dan sosial individu. Azyumardi Azra menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, beriman kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan kepada masyarakat. Pendidikan Islam harus menghasilkan individu yang hidup harmonis dalam masyarakat, serta mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tantangan zaman modern. Azyumardi Azra mengusulkan agar kurikulum pendidikan Islam bersifat aktif dan dinamis, dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Pendekatan ini bertujuan untuk

menghindari adanya dikotomi pengetahuan, serta membentuk kepribadian yang toleran dan mandiri di kalangan peserta didik. Pendidikan yang baik diharapkan dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

Selanjutnya, penting untuk menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, melainkan juga melibatkan peran penting dari keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, sedangkan masyarakat memberikan konteks sosial yang memperkaya pengalaman pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membangun fondasi yang kuat untuk membangun karakter dan moral individu, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab. Meskipun pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam telah memberikan banyak wawasan yang mendalam, masih terdapat celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menangani tantangan yang muncul dalam implementasi teori pendidikan yang ada, serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan generasi muda di era modern. Karena itu, pengembangan pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya saat ini sangat penting untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan insan kamil yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Keseluruhan pemikiran Azyumardi Azra memfasilitasi perspektif

baru dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Ini penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, berintegritas, dan siap bersaing di tingkat global, sekaligus mampu menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman mereka. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang toleran, sejahtera, dan beriman kepada Allah SWT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almufidah, D. H., & Istikomah, I. (2024). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudlotul Ilmiah, Kertosono. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.701>
- Ardianti, F. P. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Azra, A. A. (1998). *Esei Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Azzahra, S., & Masyithoh, S. (2024). Peran Muslim Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1568–1579.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*. Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, A. (2022, August). *Daftar Penghargaan Azyumardi Azra: Karya & Pemikirannya*. Tirta.id.
- Hidayah, H. (2023). Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal AS SAID*, 3(1).
- Istikomah, Akbar Romadlon, D., & Bagus Hendy Kurniawan, A. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar. *Procedia Of Sosial Sciences And Humanities*.
- Khairusani, M., & Khairunnisaa, I. S. (2020). Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 4(4), 566.
- Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2011). *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hassan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*. Ar Ruzz Media.
- Lestari, F., & Fajrillah, F. N. (2022). Konsep Pengabdian Dalam Al Qur'an (Kajian Ayat Ayat Manusia Sebagai 'ABD). *Al I'jaz*, 4(2).
- Masyur, Mansyur, & Kosim, A. (2021). *Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra. Dengan Demikian, Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Merupakan Pendidikan Yang Bersumber Pada Nilai-Nilai Agama Islam, Menanamkan Atau Membentuk*

Sikap **Hidup,** **Mengembangkan**
Kemampuan Berilmu Pengetahuan Yang
Berlandaskan Kepada Al-Qur'an Dan Al-
Sunnah.

- Munif, M., & Aisah, S. (2020). Six Medicine
Qoulan Dalam Mengatasi Kekerasan Guru
Terhadap Siswa Di Lembaga Pendidikan.
Rumah Jurnal UIN Alauddin.
- Pulungan, A., & Asymar, M. (2022). Konsep Dasar
Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah,
Dan Ta'dib. *Guan: Jurnal Pendidikan Profesi
Guru Agama Islam*, 2, 2022.
- Qalbi, N. (2023). **Konsep Pendidikan Islam (Studi
Pemikiran Azyumardi Azra Dan
Abdurrahman An Nahlawi)**. UIN Alauddin
Makassar.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam
Mulia.
- Riadi, M. (2021, September). *Sejarah, Tujuan dan
Tahapan Analisis Isi*. Kajianpustaka.Com.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke
Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam
dalam Masyarakat Kontemporer 2024.0807.
Dirasah, 7.
- Saiful. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi
Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi
Digital. *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*,
6(2).
- Syafnidawaty. (2020). *Pengertian Data
Sekunder*. Universitas Raharja.
- Winda **Pramita**, A., Lubis, C. N., Aulia, N., &
Sopha, G. Z. (2023). Hakikat Pendidikan
Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib. *Journal
of Educational Research and Humaniora
(JERH)*, 1.
- Zuhdi, A. K. N. (2019). *Konsep Kurikulum
Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra
Dan Relevansinya Dengan Tujuan
Pendidikan Nasional*. Institusi Agama Islam
Negeri Ponorogo.

Konsep Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi azra

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	anzdoc.com Internet Source	2%
4	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
6	Ali Musthafa, M. Yunus Abu Bakar. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Perguruan Tinggi", ISLAMIKA, 2023 Publication	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%
9	ojs.ummetro.ac.id Internet Source	1%
10	publikasi.abidan.org Internet Source	1%
11	eprints2.undip.ac.id Internet Source	1%



12 media.neliti.com
Internet Source

1%

13 Nurul Firdaus, Shinta Sri Pillawaty, Syaefan Abdan Syakuro, Ardian Nugraha, Uus Ruswandi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Wiraswasta Cimahi", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2023
Publication

1%

14 jurnal.umsb.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On